**ANALISIS PENDAPATAN MASYARAKAT SEBAGAI BURUH TANI DI DESA SAYUR MATUA KECAMATAN NAGAJUANG KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**Annisah Siregar, Darwis Harahap, Aliman Syahuri Zein**

**Email: Email :** [**annisahsiregar485@gmail.com**](mailto:annisahsiregar485@gmail.com) **,** [**darwisharahap@uinsyahada.ac.id**](mailto:darwisharahap@uinsyahada.ac.id) **,** [**alimansyah@gmail.com**](mailto:alimansyah@gmail.com)

**Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan**

**Abstrak**

Masyarakat di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal adalah yang mayoritas masyarakatnya memiliki jumlah luas wilayah tanah dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari seperti berkebun, bersawah, dan bercocok tanam lainnya. Selain dari itu pada umumnya masyarakat di Desa Sayur Matua banyak yang memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan bekerja menjadi buruh tani di lahan orang lain, karena tidak semua masyarakatnya mempunyai penghasilan yang cukup terutama yang rata-ratanya hanya memiliki kebun karet namun terhalang dengan harga dan cuaca yang menjadi kendala untuk mencukupi kebutuhan. Akan tetapi pendapatan yang mereka peroleh menjadi buruh tani tidak sebanding dengan biaya yang mereka keluarkan dikarenakan keberhasilan pembangunan dalam pertanian di Desa Sayur Matua masih terabaikan. Hal ini menjadikan masyarakat masih dikategorikan tingkat pendapatannya masih di bawah rata-rata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa pendapatan rata-rata buruh tani di Desa Sayur Matua, apa yang menyebabkan perbedaan dan rendahnya upah yang diterima buruh tani di Desa Sayur Matua, untuk mengetahui bagaimana sistem pemberian upah kepada buruh tani di Desa Sayur Matua dan bagaimana upaya buruh tani dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Desa Sayur Matua. Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian yaitu kepala Desa Sayur Matua, pemilik lahan dan buruh tani. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Sampel yang diambil sebanyak 23 informan. Untuk pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yaitu reduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Teknik pengecekan keabsahan data yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.Hasil penelitian menyatakan bahwa pendapatan rata-rata yang didapatkan oleh buruh tani dalam jangka satu bulan yaitu berkisar antara Rp.1.500.00-2.000.000/bulan. Namun itu belum lagi tergolong pendapatan bersih dikarenakan masih banyak faktor-faktor kendala yang didapatkan terlebih jika mempunyai banyak anggota keluarga yang harus dibutuhi setiap harinya, perbedaan dan rendahnya pengupahan antara laki-laki dan perempuan disebabkan oleh faktor cuaca dan faktor harga pasar. Sedangkan sistem pemberian upah buruh tani di Desa Sayur Matua Pemilik lahan biasanya memberi upah kepada pekerja/buruh tani menurut kebiasaan atau melakukan kontrak yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Memang kebiasaan pemilik lahan dalam sistem kontraknya mereka hanya memberi upah ketika selesai pekerjaan dilakukan dan setelah hasil tanam yang dipanen sudah dijual. Sedangkan upaya buruh tani Di Desa Sayur Matua untuk mencukupi kebutuhan keluarganya dengan cara menggunakan strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan.

**Kata Kunci: Analisis, Pendapatan Masyarakat, Buruh Tani.**

***Abstract***

*The community in Sayur Matua Village, Naga Juang District, Mandailing Natal Regency, is where the majority of the population has a large area of ​​land that is used to fulfill daily needs such as gardening, rice fields and other cultivation. Apart from that, in general, many people in Sayur Matua Village fulfill their daily needs by working as farm laborers on other people's land, because not all people have sufficient income, especially those who on average only have rubber plantations but are hampered by prices and the weather. which becomes an obstacle to meeting needs. However, the income they earn as farm laborers is not commensurate with the costs they incur because the success of agricultural development in Sayur Matua Village is still neglected. This means that people are still categorized as having a below average income level. This research aims to find out what the average income of farm workers in Sayur Matua Village is, what causes the differences and low wages received by farm workers in Sayur Matua Village, to find out what the wage system is for farm workers in Sayur Matua Village and how the workers work. farmers in meeting the needs of families in Sayur Matua Village. The type of research used is a qualitative approach with descriptive qualitative methods. The research subjects were the head of Sayur Matua Village, land owners and farm workers. The data sources used in this research are primary data and secondary data. The samples taken were 23 informants. For data collection used in this research, namely interviews, observation and documentation. Meanwhile, the data analysis method is data reduction, presenting data and drawing conclusions. Techniques for checking the validity of the data are extended participation, diligent observation and triangulation. The results of the research state that the average income earned by farm workers in one month is around Rp. 1,500,00-2,000,000/month. However, this is not yet classified as net income because there are still many constraining factors, especially if you have many family members who need to be looked after every day, the difference and low wages between men and women are caused by weather factors and market price factors. Meanwhile, the wage system for farm workers in Sayur Matua Village. Land owners usually pay wages to farm workers/laborers according to custom or carry out a contract that has been agreed upon by both parties. It is true that in the land owner's contract system they only pay wages when the work is completed and after the harvested crops have been sold. Meanwhile, the efforts of farm workers in Sayur Matua Village to meet their family's needs are by using active strategies, passive strategies and network strategies.*

***Keywords: Analysis, Community Income, Farm Workers.***

**PENDAHULUAN**

Pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi serta penyebaran yang tidak merata merupakan salah satu masalah yang umumnya terjadi di negara yang sedang berkembang. Indonesia memiliki pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi sehingga berdampak pada peningkatan jumlah keluarga miskin serta pertumbuhan jumlah pengangguran. Pada dasarnya manusia bekerja mempunyai tujuan tertentu, yaitu memenuhi kebutuhan pokok. Kebutuhan pokok suatu paket barang dan jasa yang oleh masyarakat dianggap perlu tersedia bagi setiap orang. Kebutuhan ini merupakan tingkat minimum yang dapat dinikmati oleh seseorang. Hal ini berarti bahwa kebutuhan pokok berbeda- beda dari suatu daerah ke daerah lain, dari suatu negeri ke negeri yang lain. Jadi suatu kebutuhan pokok itu adalah spesifik. Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk melihat pola konsumsi rumah tangga. Penduduk yang memiliki tingkat pendapatan berbeda akan memiliki pola konsumsi yang berbeda pula (Siska Vaulina, 2020).

Setiap manusia baik itu secara individu maupun kelompok sudah menjadi kewajiban dalam memenuhi kebutuhan hidup untuk bertahan di dunia. Setiap individu harus memiliki kemampuan atau kekuatan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut maka kita harus memiliki pekerjaan yang baik, dimana kita bekerja sesuai dengan atauran- aturan yang sesuai dengan syariat agama. Banyak pekerjaan yang baik untuk dilakukan dalam mencapai kebutuhan, misalnya dalam hal berwirausaha ataupun berdagang. Ini jika ditekuni sangatlah menjanjikan bagi manusia, dimana kita mengetahui bahwa berwirausaha sangat luas cakupannya dalam usaha bisnis (Y. Suryana Dan K. Bayu, 2019).

Buruh tani adalah seseorang yang bekerja di lahan milik orang lain untuk mendapatkan hasil atau upah dari pemilik lahan. Pekerjaaan yang dilakukan buruh tani adalah seperti membersihkan, mengolah dan memanen lahan atau kebun dimana buruh tani bekerja. Pemanfaatan tenaga manusia untuk melakukan suatu pekerjaan sangat populer dalam peradaban manusia dan sesuai dengan fitrahnya sebagai makhluk Tuhan yang saling membutuhkan. Pemanfaatan tenaga manusia identik dengan kerja dan upah yang diberikan, melalui tangan manusia dapat dirasakan manfaatnya baik dalam bentuk barang ataupun jasa dikarenakan manusia yang mempunyai kemampuan untuk memproduksi barang, bercocok tanam, melakukan transaksi jual beli dan lain-lain (Armansyah Waliam, 2018).

Kesejahteraan masyarakat di Indonesia merupakan bagian dari tujuan pembangunan yang sampai saat ini masih sulit terpenuhi. Dengan melihat kemiskinan yang didominasi oleh petani, hal ini menunjukkan tidak terpenuhinya tujuan tersebut sangat dirasakan oleh mayoritas masyarakat petani di Indonesia yang bekerja sebagai buruh tani. Berbagai usaha pembangunan yang telah dilaksanakan selama ini masih hanya dapat dirasakan oleh golongan masyarakat tertentu dan manfaatnya sama sekali tidak dirasakan oleh sebagian besar masyarakat tani. Semua ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani masih kurang diperhatikan keadaan hidupnya.

Indonesia yang daerahnya terdiri dari pedesaan yang sangat luas membutuhkan penyelidikan setiap pelosok wilayah untuk dapat secara lebih menyeluruh melihat kehidupan petani dan melihat segala penyebab permasalahan yang membuat keadaan petani sangat sulit untuk keluar dari kemiskinan tersebut. Hal ini penting dilakukan sebagai salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas petani dan generasi penerusnya mengingat kini perkembangan globalisasi dan transformasi struktural di Indonesia semakin menimbulkan kecenderungan dimana posisi petani di Indonesia sudah semakin terabaikan. Sehingga sudah seharusnya petani menjadi perhatian utama agar kelak petani dapat mengambil peran utama dalam suatu keberhasilan pembangunan terutama pembangunan pertanian di Indonesia.

Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal juga merupakan Desa yang keberhasilan pembangunannya dalam pertanian masih terabaikan. Dari beberapa observasi yang pernah dilakukan di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal ditemukan sebagian besar masyarakat buruh tani disana masih berada pada kondisi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka dikarenakan upah yang diberikan masih tergolong rendah.

Masyarakat Naga Juang adalah yang mayoritas masyarakatnya memiliki jumlah luas wilayah tanah dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan sehari- hari seperti berkebun, bersawah, dan bercocok tanam lainnya. Selain dari itu semua, masyarakatnya juga banyak yang memenuhi kebutuhan sehari- haridengan menjadi buruh tani dilahan orang lain, karena tidak semua masyarakatnya mempunyai penghasilan yang cukup terutama yang rata-ratanya hanya memiliki kebun karet namun terhalang dengan harga dan cuaca yang menjadi kendala untuk mencukupi kebutuhan. Berikut jumlah penduduk yang berada di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal :

# Tabel I. 1 Jumlah penduduk Desa Sayurmatua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Penduduk** | **Jumlah** |
| 1 | Kepala Keluarga | 200 |
| 2 | Laki-laki | 399 |
| 3 | Perempuan | 311 |
|  | **Total** | **910** |

*Sumber: Hasil Wawancara bersama Panangian Nainggolan*

*selaku kepala Desa SayurMatua Januari 2023.*

Jumlah kepala keluarga Desa Sayur Matua adalah sebanyak 200 kepala keluarga. 311 Laki-laki, 399 Perempuan sehingga secara keseluruhan berjumlah 910 penduduk. Masyarakat Desa Sayur Matua kebanyakan berprofesi sebagai petani, buruh tani, pedagang, pegawai swasta, karet, dan lain lain. Komoditas tani di Desa Sayur Matua adalah mata pencarian masyarakat paling banyak baik itu petani ataupun buruh tani (Panangian Nainggolan, 2023).

Sejak tahun 2012, Naga Juang adalah salah satu daerah penghasil sumber daya alam (emas) hingga dengan saat ini. Keberadaan pertambangan dalam masyarakat dapat memberikan aspek positif dan negatif. Aspek positif pertambangan menyediakan barang yang diperlukan oleh masyarakat maupun lapangan kerja. Aspek negatif, tidak jarang masyarakat mendapatkan dampak buruk dari aktivitas pertambangan.

Banyak kasus ketidakpuasan publik yang bermunculan, baik yang berkaitan dengan pencemaran lingkungan, serta eksploitasi besar-besaran terhadap energi dan sumber daya alam (SDA) yang menyebabkan kerusakan alam. Hal itu banyak mengundang ketertarikan masyarakat dalam maupun luar daerah untuk berusaha mencari penghasilan dan memenuhi kebutuhan keluarga. Karena dengan adanya sumber daya alam ini, bisa menjadi salah satu faktor terciptanya lapangan pekerjaan pada saat itu. Masyarakat telah melakukan kegiatan pertambangan emas baik dengan cara tradisional maupun dengan menggunakan alat modern. Banyak para orang tua bahkan masyarakat yang berlomba- lomba dalam memenuhi taraf hidup agar menjadi lebih baik.

Masyarakat yang wajib diperbolehkan untuk bekerja dipertambangan hanyalah kaum laki-laki, sedangkan kaum wanita dan anak kecil tidak diperbolehkan untuk bekerja karena merupakan pekerjaan yang sangat berat. Sebagian mereka yang sukses bekerja di pertambangan sangat berdampak sekali terhadap kenaikan level hidup, yang semula tergolong perekonomian yang dibawah rata-rata dapat dikatakan jarang berbelanja bahkan pergi kepasar dan orang tua yang tidak bisa melanjutkan pendidikan anaknya, setelah sukses di dunia pertambangan atau mencari dan menggali lobang emas yang berada di Kecamatan Naga Juang tersebut akhirnya dapat merasakan seperti apa yang dirasakan oleh orang lainnya pada masa itu.

Sejak tiga tahun terakhir ini, minat para pekerja yang bekerja di pertambangan tersebut menurun, diakibatkan banyak ketimpangan dan berbagai faktor penghambat dalam bekerja, salah satunya yaitu terjadinya banjir, kurangnya pendapatan diakibatkan menipisnya sumber daya alam, kemudian dengan menipisnya sumber daya alam tersebut mengakibatkan kurangnya modal untuk membeli alat dan memberi upah para pekerja yang bekerja di pertambangan rakyat tersebut.

Jelas kegiatan ini sangat berdampak bagi masyarakat, dan hal inilah yang membuat masyarakat beralih pekerjaan menjadi buruh tani, karena bekerja sebagai buruh tani bisa dilakukan oleh berbagai belah pihak seperti orang tua, anak muda, perempuan dan juga laki-laki. Akan tetapi bekerja menjadi buruh tani tidak selalu berjalan dengan mulus, terkadang mereka harus bersaing dengan cuaca dan buruh tani lainnya kemudian ada perbedaan tingkat pengupahan antara buruh tani laki-laki dan buruh tani perempuan. Apabila hujan turun mereka tidak dapat bekerja penuh sehingga terjadi pemotongan upah, dan terkadang apabila telah tiba di lokasi kemudian tiba-tiba turun hujan lebat, maka pekerjaan yang seharusnya mereka dapatkan pada hari itu pun hangus, bahkan terkadang juga upah yang seharusnya dibayar perhari bisa saja ditunda oleh pemilik pekerjaan akibat beberapa faktor dan kendala.

Berdasarakan wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada buruh tani di Desa Sayur Matua seperti Ibu Siti Aminah mengatakan bahwa :“bekerja sebagai buruh tani di lahan orang lain tidak akan selalu berjalan dengan mulus dan sesuai dengan rencana, banyak berbagai faktor kendala yang diperoleh terlebih apabila cuaca tidak menentu,” dimana Ibu Siti Aminah bekerja sebagai buruh tani di gaji Rp.50.000-60.000/hari dan itu dilakukan ketika ada waktu luang, seperti tidak pergi ke kebun (Siti Aminah, 2023).

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Jalaluddin Lubis Beliau juga mengatakan bahwa:‘’bekerja sebagai buruh tani dimana pengupahan yang sering beliau rasakan ialah tidak sepenuhnya gaji yang diperoleh pada hari itu utuh diberikan, terkadang tidak sesuai dengan perjanjian awal yang dimana upah diberikan pada hari mereka bekerja, dan beliau digaji Rp.70.000-75.000/hari, pekerjaan ini biasanya pak jalaluddin lubis lakukan 1-2 hari (Jalaluddin Lubis, 2023).

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan buruh tani laki-laki yaitu sebesar Rp.75.000 sedangkan jumlah pendapatan terendah sebesar Rp.70.000 itu juga bila cuaca sedang bagus. Berbeda pula dengan pendapatan buruh tani perempuan yang dimana jumlah pendapatan paling tinggi yaitu sebesar Rp.60.000 sedangkan jumlah pendapatan terendah sebesar Rp.50.000. Berdasarkan jumlah pendapatan yang diterima oleh buruh tani tersebut sangat jauh dari Upah Maksimum Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal yaitu sebesar Rp.80.00-85.000. Jika membandingkan antara jumlah pendapatan yang diperoleh oleh buruh tani di Desa Sayur Matua dengan Upah Maksimum yang telah ditetapkan sangat berbanding jauh. Hal ini memicu terjadinya ketidakseimbangan perekonomian buruh tani.

Hal tersebut tidak sesuai dengan teori pendapatan Keynes yang menyatakan bahwa pengeluaran konsumsi tergantung pada besarnya pendapatan. Dimana konsumsi cenderung lebih kecil dari pendapatan (John Maynerd Keynes, 2021). Akan tetapi hal ini sangat berbanding terbalik dengan masyarakat di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal yang berprofesi sebagai buruh tani, dimana masyarakat tersebut memiliki pengeluaran yang lebih besar jika dibandingkan dengan pendapatan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dimana tenaga kerja khususnya buruh adalah bagian yang terlemah dari struktur produksi dalam usaha termasuk usaha pertanian. Buruh sering mendapatkan eksploitasi atas ketidak berdayaannya untuk memiliki kesempatan dengan tenaga kerja lainnya, demikian juga dalam mengakses informasi tentang hak- haknya sebagai buruh. Hal yang lebih sering terjadi adalah bagi Buruh Tani harian Lepas (BTHL), yang sering diperlakukan semena-mena untuk eksploitasi dirinya (Rosmawati Br. Bangun And Matius Bangun, 2021).

Sedangkan di Desa Melati Jaya Kecamatan Semendawai Timur, bekerja menjadi buruh tani disebabkan oleh tidak adanya pilihan lain untuk tetap memperoleh penghasilan demi terpenuhinya kebutuhan keluarga selain dengan menjadi buruh meskipun upah yang diberikan tergolong rendah. Jika kita perhatikan, pekerjaan sebagai buruh tani banyak memerlukan tenaga sehingga tidak semua orang dapat melakukan pekerjaan ini terlebih pekerjaan jenis ini dilakukan oleh kaum perempuan, juga pendapatan yang diperoleh tidak sebanding dengan tenaga yang dikeluarkan, selain terdapat masalah kesehatan juga terdapat masalah lain yang tak terduga. Sehingga pendapatan yang diperoleh tidak maksimal (Isnayati Nur, 2021).

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana keluarga buruh tani di Desa Sayur Matua memenuhi segala kebutuhan pokok yang dimana penghasilannya lebih rendah dari pengeluaran, sehingga keluarga buruh tani harus melakukan berbagai cara agar kebutuhan rumah tangga terpenuhi, hal ini akan dituangkan dalam sebuah bentuk penelitian yang berjudul **“Analisis Pendapatan Masyarakat Sebagai Buruh Tani di Desa Sayur Matua Kecamatan Nagajuang Kabupaten Mandailing Natal.”**

**TINJAUAN TEORISTIK**

**Pengertian Analisis**

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Dapat disimpulkan juga bahwa analisis adalah bukan hanya sekedar penelusuran atau penyelidikan, tetapi suatu kegiatan terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh dengan menggunakan pemikiran yang kritis untuk memperoleh kesimpulan dari apa yang ditaksir (Muhammad Sawir, 2021).

**Analisis Pendapatan**

Analisis pendapatan adalah suatu hasil yang didapatkan seseorang setelah melakukan pekerjaan walaupun hasil yang dicapainya masih rendah ataupun sudah cukup tinggi yang nantinya digunakan untuk mencukupi suatu kebutuhan ataupun mengkonsumsi suatu barang dan jasa.

**Pengertian Pendapatan**

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang dalam melakukan sebuah pekerjaan. Gunanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya serta keluarganya. Biasanya apabila pendapatan seseorang tinggi maka biasanya orang tersebut relatif mudah dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, namun sebaliknya apabila pendapatan seseorang tersebut rendah, maka orang tersebut relatif sulit untuk memenuhi kebutuhannya.

Pendapatan identik dengan kesejahteraan, dimana semakin tinggi pendapatan maka akan semakin besar tingkat kesejahteraannya (Aliman Syahuri Zein dan Gian Turnando, 2019).

**Teori Pendapatan**

Teori pendapatan terdiri dari 2 kategori yang dimana teori pendapatan permanen (*Permanent Income Hypotheis*) dan teori pendapatan relatif (*Relative Income Hypotheis*) adapun pemaparannya sebagai berikut :

* + - 1. Teori Pendapatan Permanen (*Permanent Income Hypotheis*).

Teori pendapatan permanen meyakini bahwa pendapatan yang memengaruhi tingkat konsumsi, perbedaannya terletak pada pernyataan yang menjelaskan bahwa tingkat konsumsi mempunyai hubungan proporsional dengan pendapatan permanen. Dapat dikatakan bahwa pendapatan permanen adalah tingkat pendapatan rata-rata yang diekspektasi atau diharapkan dalam jangka panjang, upah/gaji dan non upah/gaji. Pendapatan permanen akan meningkat bila individu menilai kualitas dirinya semakin baik dan mampu bersaing di pasar. Dengan keyakinan tersebut, ekspektasinya tentang pendapatan upah/gaji semakin optimistik.

* + - 1. Teori Pendapatan Relatif (*Relative Income Hypotheis*).

Teori pendapatan relatif *(Relative Income Hypotheis*) merupakan teori yang dikembangkan oleh James Duessenberry teori ini lebih memperhatikan aspek psikologis rumah tangga dalam menghadapi perubahan pendapatan. Dampak perubahan pendapatan *disposable* dalam jangka pendek dan berbeda dibanding dalam jangka panjang. Perbedaan ini pun dipengaruhi oleh jenis perubahan pendapatan yang dialami. Karena itu, rumah tangga memiliki dua preferensi/fungsi konsumsi, yang disebut fungsi konsumsi jangka pendek dan fungsi konsumsi jangka panjang (Diana Sapha, dkk, 2016).

**Pendapatan Per kapita**

Pendapatan per kapita adalah rata-rata pendapatan tiap-tiap penduduk suatu negara dalam satu tahun. Pendapatan per kapita ini dapat dijadikan petunjuk kualitas penduduk suatu negara, sebab pendapatan per kapita berkaitan dengan daya beli dan kemampuan memenuhi kebutuhan pangan, sandang, kesehatan, pendidikan dan lain-lain. Penduduk yang pendapatannya tinggi akan dapat memenuhi berbagai kebutuhan dasar dengan mutu yang baik pula. Akibatnya secara fisik dan sosial mutunya hidup akan tinggi (Idianto Mu’in, 2015).

Pendapatan per kapita dapat diketahui dari adanya perbedaan atau ketidaksamaan antara pendapatan per kapita di masing-masing provinsi adalah provinsi yang pendapatan per kapitanya relatif sudah tinggi. Sebaliknya juga da provinsi juga berada pada pendapatan per kapitanya masih relatif rendah dan diantara itu tentu saja adalah pendapatan per kapita rata-rata provinsi yang berada pada menengah baru kemudian diketahui pendapatan per kapita rata-rata secara nasional. Hal ini bisa digunakan oleh daerah untuk melakukan evaluasi terhadap pencapaian mereka. Apakah pendapatan per kapita mereka di atas rata-rata nasional atau masih di bawah rata-rata nasional (Syaiful Anwar, 2022).

**Pengertian Masyarakat**

Secara umum pengertian masyarakat adalah sekumpulan individu- individu/ orang yang hidup bersama, masyarakat disebut dengan *“society”* artinya adalah interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan, berasal dari kata latin socius yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *Syaraka* yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Dengan kata lain pengertian masyarakat adalah suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi maupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah secara ekonomi (Rina Yulianti, 2021).

**Jenis-jenis Pendapatan**

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan yaitu (Syahidan Mushab Al-Zikri, dkk, 2019).

* + - 1. Gaji dan upah. Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.
      2. Pendapatan dari usaha sendiri, yaitu penerimaan yang didapat dari hasil produksi usaha yang dimiliki seseorang atau anggota keluarga dan tenaga kerja dari anggota keluarga sendiri dengan tidak memperhitungkan biaya sewa kapital. Pendapatan dari usaha lain yaitu pendapatan yang didapat tanpa melakukan kerja dan pendapatan tersebut biasanya pendapatan sampingan misalnya pendapatan dari menyewakan rumah, pendapatan pensiunan, bunga dari uang, dan sumbangan dari orang lain.

**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan**

Ada banyak faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nasional diantaranya sebagai berikut:

1. Kualitas Sumber Daya Manusia

Tenaga kerja yang unggul dan juga memiliki kompetensi sesuai bidang pekerjaannya bisa menerima upah yang lebih besar dibandingkan dengan tenaga kerja yang memiliki kemampuan rendah, hingga bisa memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pendapatan nasional. Kualitas tenaga kerja yang tinggi itu bisa diperoleh melalui proses formal maupun juga pelatihan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin memungkin kan pula untuk memperoleh jabatan pekerjaan yang lebih tinggi dan menghasilkan gaji yang besar atau semakin terlatih seseorang tenaga kerja maka akan semakin besar pula upah yang diterima.

1. Keadaan Sumber Daya Alam

Keadaan dalam suatu negara akan mempengaruhi pendapatan nasional negara tersebut. Keadaan alam meliputi keadaan geografis, sumber daya alam yang tersedia dan iklim suatu negara. Semakin banyak sumber daya alam di suatu negara dan digunakan untuk berproduksi maka akan semakin menghasilkan keuntungan yang banyak. Begitu juga dengan kondisi geografis dan iklim yang stabil (jarang terjadi bencana) memberikan peluang yang lebih besar untuk bisa menarik investor agar bisa menanamkan modalnya di negara tersebut. Dengan kata lain, kondisi alam yang kondusif akan membantu meningkatkan pendapatan nasional.

3) Ketersediaan modal

Modal memiliki andil yang sangat besar dalam meningkatkan pendapatan naional. Suatu negara yang memiliki modal yang besar untuk mengolah sumber daya dan melakukan produksi maka bisa dipastikan pendapatan nasionalnya akan tinggi, sementara negara yang kekurangan modal sehingga tidak bisa melakukan kegiatan produksi maka pendapatan nasionalnya akan rendah.

4) Stabilisasi dan kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah harus lah jelas, adil dan tegas karena bila tidak akan menghambat jalannya roda perekonomian. Kebijakan yang baik harus didukung juga oleh aparatur negara yang berkualitas agar pelaksanaan kebijakan bisa dilakukan oleh semua pihak dengan penuh rasa tanggung jawab.

5) Kesejahteraan masyarakat

Masyarakat yang sejahtera akan memiliki daya beli yang tinggi, tingkat menabung dan investasi yang tinggi pula hingga bisa menggulirkan roda perekonomian dan juga meningkatkan pendapatan nasional suatu negara.

**Prinsip Pendapatan**

Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian. Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik dalam masalah upah dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, kelas pekerja dan para majikan tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan.

Idealnya distribusi pendapatan adalah suatu cara dimana kekayaan/pendapatan nasional didistribusikan keberbagai faktor produksi yang memberikan kontribusi terhadap pemerataan pendapatan bagi rakyatnya serta dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan rakyat. Distribusi pendapatan merupakan masalah yang sangat penting, bagi suatu negara dan seharusnya menjadi fokus utama pemerintah dalam menjamin pemenuhan kebutuhan rakyatnya (Jacob Makapedua, 2023).

**Pengertian Buruh**

Buruh adalah mereka yang berkerja pada usaha perorangan dan di berikan imbalan kerja secara harian maupun borongan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak, baik lisan maupun tertulis, yang biasanya imbalan kerja tersebut diberikan secara harian. Dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan dijelaskan bahwa, pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain (Undang-Undang Nomor 13, 2003). Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna mengahsilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau masyarakat (Undang-Undang Nomor 13, 2003).

**Jenis-jenis Buruh**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia buruh adalah orang yang bekerja untuk orang lain dengan mendapat upah atau imbalan.Buruh terdiri dari lima macam, yaitu:

1. Buruh Pabrik, orang yang bekerja pada sektor industri atau pabrik dengan skala industri yang cukup besar.
2. Buruh Harian Lepas, adalah pegawai yang bekerja dan dibayar sesuai dengan kedatangan pekerja.
3. Buruh Musiman, adalah buruh yang bekerja hanya pada waktu-waktu tertentu.
4. Buruh Kasar, buruh yang menggunakan tenaganya karena tidak mempunyai keahlian dibidang tertentu.
5. Buruh Tani, adalah pegawai yang bekerja di sektor pertanian baik di kebun, di ladang atau di sawah (Deni Sutisna, dkk, 2020).

**Hak Buruh**

Hak-hak Buruh adalah sejumlah peraturan perundangan dan hak asasi manusia yang terkait dengan hubungan antara buruh dengan majikan. Hak ini biasanya diperoleh melalui undang-undang ketenagakerjaan. Secara umum, wacana tentang hak-hak pekerja terkait dengan negosiasi gaji, tunjangan, dan kondisi kerja yang aman. Salah satu isu terpenting adalah hak untuk membentuk asosiasi. Asosiasi memungkinkan karyawan untuk bernegosiasi dalam kelompok atau secara kolektif dengan majikan untuk meminta upah dan kondisi kerja yang lebih baik. Hak buruh juga memberikan buruh hak untuk turut serta dalam pengambilan keputusan dan kebijakan (Nurma Nugraha, 2020).

**Konsep Buruh Dalam Perspektif Islam**

Berikut ini adalah beberapa konsep buruh dalam perspektif Islam, akan diuraikan sebagai dibawah ini:

1. Buruh adalah Saudara

Buruh sebagai manusia memiliki kehormatan asasi yang langsung diberikan oleh Allah. Jika buruh dianggap sebagai alat produksi sebagaimana yang terjadi dalam system ekonomi kapitalis maka dalam hal ini kehormatan manusia sudah disamakan dengan mesin-mesin produksi lainnya yang akan berimbas pada pengerukan keuntungan sebesar-besarnya oleh sebuah Perusahaan dengan tanpa memperhatikan manusia buruh tersebut karena mereka dalam hal ini sudah dianggap sebagai alat produksi. Untuk itu, Islam menolak dengan tegas konsep tersebut, dan Islam membangun struktur sosial dimana setiap individu disatukan oleh hubungan persaudaran dan rasa sayang sebagai mana satu keluarga yang diciptakan oleh Allah dari sepasang manusia.

1. Perintah Memperlakukan Buruh Dengan Baik

Tidak bisa dipungkiri bahwa Islam sangat menjunjung tinggi kehormatan masing-masing individu. Sehingga dalam persoalan pekerjaan juga tidak bisa dibenarkan jika seorang majikan menjadikan buruh atau pegawainya sebagai manusia yang kurang terhormat. Islam sangat *concern* terhadap buruh. Buruh mendapat tempat yang sangat tinggi sebagai seorang pekerja sebagaimana seorang majikan juga bekerja dengan mempekerjakannya. Maka, Islam mewajibkan untuk menciptakan suasana kekeluargaan antara majikan dan buruh.

Al-Qur‟an melalui kisah Nabi Musa, a.s. yang bekerja di rumah Nabi Syu‟aib, a.s. (QS. al-Qashash [28]: 27) :

قَالَ اِنِّيْٓ اُرِيْدُ اَنْ اُنْكِحَكَ اِحْدَى ابْنَتَيَّ هٰتَيْنِ عَلٰٓى اَنْ تَأْجُرَنِيْ ثَمٰنِيَ حِجَجٍۚ فَاِنْ اَتْمَمْتَ عَشْرًا فَمِنْ عِنْدِكَۚ وَمَآ اُرِيْدُ اَنْ اَشُقَّ عَلَيْكَۗ سَتَجِدُنِيْٓ اِنْ شَاۤءَ اللّٰهُ مِنَ الصّٰلِحِيْنَ

Artinya:‘’Dia (Syekh Madyan) berkata, “Sesungguhnya aku bermaksud ingin menikahkan engkau dengan salah seorang dari kedua anak perempuanku ini, dengan ketentuan bahwa engkau bekerja padaku selama delapan tahun dan jika engkau sempurnakan sepuluh tahun maka itu adalah (suatu kebaikan) darimu, dan aku tidak bermaksud memberatkan engkau. Insya Allah engkau akan mendapatiku termasuk orang yang baik’’ (Departemen Agama RI).

1. Pemberian Beban Kerja Tidak Boleh Melebihi Kemampuan

Salah satu ajaran Islam mengenai buruh adalah pemberian beban kerja tidak melebihi kemampuan buruh. Menunjukkan juga dalam pemberian kerja majikan tidak boleh mengabaikan prinsip-prinsip kemanusiaan, keadilan, dan kesamaan. Islam juga memberikan aturan yansg jelas dalam haltransaksi kontrak kerja, dimana Islam memberikan hukum-hukum yang harus diperhatikan majian untuk memberikan perlindungan terhadap buruh.

1. Upah yang Layak dan Tepat Waktu

Dalam teori ekonomi, upah secara umum dimaknai sebagai harga yang dibayarkan kepada pekerja atas jasanya dalam produksi kekayaan seperti faktor produksi lainnya. Dalam konteks kekinian pengupahan konvensional pada dasarnya dibedakan menjadi dua teori ekstrim, yaitu (1) berdasarkan ajaran Karl Marx mengenai teori nilai dan pertentangan kelas, dan (2) berdasarkan pada pertambahan produksi marginal berdasarkan asumsi perekonomian bebas. Sistem pengupahan pertama pada umumnya dilaksanakan di negara penganut paham sosialis, sedangkan sistem pengupahan kedua banyak dipakai di negara berpaham kapitalis.

Berdasarkan prinsip keadilan upah dalam masyarakat Islam akan ditetapkan melalui negosiasi antara para pekerja, majikan (atasan), dan negara. Islam tidak membenarkan upah atau gaji berada di bawah tingkat minimum yang ditetapkan berdasarkan kebutuhan pokok kelompok pekerja, dan juga tidak membenarkan adanya kenaikan upah atau gaji yang melebihi dari apa yang telah diberikan para pekerja (Alfazur Rahman, 2017). Dalam Al-Qur’an surah An-najm (53) ayat 39 :

وَاَنْ لَّيْسَ لِلْاِنْسَانِ اِلَّا مَا سَعٰىۙ

Artinya:” Dan, bahwasanya seseorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya” (Departemen Agama RI).

1. Kewajiban Buruh Terhadap Majikan

Dalam konteks ini Islam kewajiban kepada setiap buruh terhadap majikan antara lain :

*Pertama*, bertanggung jawab terhadap upah yang diminta sesuai dengan pekerjaan dan kemampuannya. Dalam hal besar kecilnya upah, Islam mengakui kemungkinan terjadinya dikarenakan beberapa sebab; perbedaan jenis pekerjaan, perbedaan kemampuan, keahlian, dan pendidikan. *Kedua*, kesungguhan melaksanakan pekerjaanya, berdasarkan kontrak kerja. *Ketiga*, melaksanakan perintah majikan sesuai dengan pekerjaan yang telah disepakti. Apabila majikan melakukan penyimpangan terhadap kesepakatan kontrak kerja buruh tidak wajib mengikutinya dan; *Keempat*, menjaga dan memelihara perlengkapan dan peralatan-peralatan dan rahasia majikan(perusahaan) (Havis Aravik, 2018).

**Pendapatan Dalam Perspektif Islam**

Dalam pandangan Islam, penghasilan adalah penghasilan dari usaha yang jelas dan halal. Penghasilan halal bisa mendatangkan berkah yang diberikan Allah. Kekayaan dari kegiatan seperti pencurian, korupsi bahkan transaksi ilegal telah menyebabkan bencana di dunia dan bahkan hukuman di akhirat. Padahal harta halal membawa berkah dunia dan membawa keamanan akhirat (Almalia, 2015).

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An-nahl ayat 114 yang berbunyi :

فَكُلُوْا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللّٰهُ حَلٰلًا طَيِّبًاۖ وَّاشْكُرُوْا نِعْمَتَ اللّٰهِ اِنْ كُنْتُمْ اِيَّاهُ تَعْبُدُوْنَ

Artinya: “Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu Hanya kepada-nya saja menyembah” (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014).

**Pengertian Usaha Tani**

Menurut Ken Suratiyah, usaha tani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang memiliki usaha dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya (Ken Suratiyah, 2015).

Usaha tani adalah ilmu yang mempelajari cara-cara petani untuk mengombinasikan dan mengoperasikan berbagai faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal dan manajemen) serta bagaimana petani memilih jenis dan besarnya cabang usaha tani berupa tanaman atau ternak yang dapat memberikan pendapatan yang sebesar-besarnya dan secara kontinyu (Sri Hindarti, 2020).

Bentuk usaha tani dibedakan atas penguasaan faktor produksi oleh petani, yaitu:

1. Usaha tani perseorangan (*individual farm*)

Dalam usaha tani ini, unsur produksi dimiliki dan dikelola oleh seseorang, maka hasilnya juga akan ditentukan oleh seseorang. Tanah yang diusahakan dapat berupa milik pribadi atau orang lain. Petani yang mengusahakan tanah miliknya sendiri disebut *owner cultivation*, sedangkan petani yang mengusahakan tanah milik orang lain disebut petani penyakap atau penyewa.

Tenaga kerja bisa berasal dari dalam keluarga atau luar keluarga dengan tujuan yang berhubungan erat dengan kepentingan keluarga itu sendiri. Sebagian besar usaha tani keluarga tidak ada pemisah antara pengeluaran usaha tani dengan pengeluaran untuk keperluan hidup keluarganya.

1. Usaha tani kooperatif (*cooperative farm*)

Usaha tani kooperatif adalah usaha tani yang tiap prosesnya dikerjakan secara individual, hanya pada beberapa kegiatan yang dianggap penting dikerjakan oleh kelompok, misalnya pemberian pupuk, pemberantasan hama pemasaran hasil dan pembuatan saluran.

Usaha tani kooperatif ini terbentuk karena petani-petani kecil dengan modal yang lemah tidak mampu membeli alat-alat pertanian yang berguna untuk mengembangkan kegiatan usahanya. Dengan menggabungkan modal yang dimiliki, mereka dapat membeli alat- alat untuk digunakan bersama yang bertujuan untuk meningatkan efesiensi pengguanaan alat pertanian.

1. Usaha tani kolektif

Usaha tani kolektif merupakan usaha tani yang unsur-unsur produksinya dimiliki oleh organisasi kolektif. Unsur-unsur produksi diperoleh organisasi dari membeli, menyewa, menyatukan milik perorangan, atau berasal dari pemerintah. Tujuannya sendiri adalah untuk meniadakan unsur-unsur produksi milik perorangan.Dengan penyatuan alat-alat produksi pertanian yang tidak dikenal atau sukar dilaksanakan pada usaha tani perseorangan. Penggunaan tanah dan tegana kerja diharapkan lebih efisien (Khaeriyah Darwis, 2017).

**METODE PENELITIAN**

Dalam penelitia ini yang menjadi lokasi penelitian peneliti untuk mendapatkan data, informasi, keterangan-keterangan dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan analisis pendapatan Masyarakat sebagai buruh tani di desa sayur matua kecamatan naga juang kabupaten mandailing natal dan Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Januari tahun 2023 sampai dengan September 2023.

Jenis penelitian ini dilakukan dalam penelitian Kualitatif. Penelitian Kualitatif merupakan hasil dari penelitian serta analisis, tulisan yang diuraikan dalam bentuk narasi baru kemudian diambil kesimpulannya. Peneliti memilih jenis penelitian Kualitatif, supaya permasalahan dalam penelitian yang dilakukan di Desa Sayurmatua Kecamatan Naga Juang tentang pendapatan masyarakat sebagai buruh tani dapat diketahui.

Data Primer dalam penelitian Ini adalah pengelola dan Masyarakat Desa Sayur Matua. Data sekunder dijadikan sebagai gambaran tambahan, serta pelengkap untuk diproses lebih lanjut dalam mempermudah untuk perolehan data.

Teknik penelitian data adalah metode yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penelitian data primer. Dimana teknik pengumpulan data dilakukan secara langsung dari pihak yang bersangkutan yang sudah di tetapkan sebagai subjek di lapangan dalam penelitian ini.

Observasi merupakan teknik yang menuntut adanya pengamatan dari si peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Wawancara adalah salah satu teknik yang dapat dilakukan dalam pengumpulan data. Dalam kegiatan wawancara, penelitian ini menggunakan jenis pedoman wawancara secara terstruktur. Jenis wawancara terstruktur adalah wawancara adalah dimana pihak pewawancara sudah menentukan objek permasalahan dan sudah menyusun pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Tujuan wawancara ini dilakukan untuk mencari hipotesis ataupun jawaban yang diinginkan oleh peneliti.

Teknik analisis data dalam penelitian yang dilakukan menggunakan metode serta cara tertentu dalam penelitian. Analisis data merupakan penyusunan dan mencari tahu secara sistematis.

**HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi langsung yang telah diuraikan pada bab 3 mengenai peneliti memeriksa dan menganalisa secara langsung mengenai buruh tani di Desa Sayur Matua bahwa berdasarkan keterangan dari salah satu buruh tani yaitu pak Agus Siregar mengatakan bahwa pendapatan rata-rata yang didapatkan oleh buruh tani dalam jangka satu bulan yaitu berkisar antara Rp.1.500.00-2.000.000/bulan. Namun itu belum lagi tergolong pendapatan bersih dikarenakan masih banyak faktor-faktor kendala yang didapatkan terlebih jika mempunyai banyak anggota keluarga yang harus dibutuhi setiap harinya, menurut keterangan beliau gaji yang didapatkan dalam satu bulan masih kurang cukup untuk membiayai kebutuhan terlebih kebutuhan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penyebab perbedaan dan rendahnya upah yang dimana defenisi upah adalah segala sesuatu yang diterima karyawan atau buruh tani sebagai balas jasa atas kerja yang telah dilakukan. Upah juga bisa dikatakan sebagai imbalan yang diberikan kepada tenaga kerja langsung yang hasil kerjanya dapat diukur dengan satuan tertentu.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan pada bulan Juli 2023, peneliti dapat memperoleh beberapa informasi dari pemberi upah atau pemilik lahan yang mempekerjakan buruh tani baik laki-laki maupun perempuan yang berada di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan hasil penelitian pada bab 3 yaitu observasi langsung dapat diketahui bahwa sejak dulu sistem pengupahan yang biasa dilakukan oleh masyarakat Desa Sayur Matua menggunakan sistem adat/kebiasaan dari masyarakat- masyarakat lainnya. Atau dengan kata lain meniru kebiasaan yang dilakukan oleh pemilik-pemilik kebun lainnya. Seiring bertumbuhnya para penduduk, maka pertanian semakin bertambah banyak, lahan yang dulu tidak digunakan dan masih berbentuk hutan rimba sekarang dijadikan sebagai lahan untuk bertani . Namun ada sebagian masyarakat yang tidak mempunyai lahan untuk berkebun yang pada akhirnya bekerja sebagai buruh tani, karena faktor pendidikan juga kurang, sehingga hanya sedikit saja atau bahkan hanya beberapa orang saja yang menjadi PNS.

Dari hasil pengamatan langsung dan wawancara yang dilakukan peneliti dilapangan kemiskinan adalah produk yang berasal dari diri manusia sendiri. Dimana sistem ekonomi yang seharusnya menjalankan produksi secara proposional, konsumsi yang rasional dan distribusi yang adil ternyata hanya menjadi alat bagai segelintir manusia untuk mengeruk kekayaan dan menancapkan status miskin kepada sebagian besar manusia lainnya. Dan anehnya sebagian besar manusia kemudian menerima status ini dengan keyakinan bahwa dirinya adalah seseorang yang miskin dan pantas untuk dikasihani. Hingga akhirnya program pengentasan kemiskinan menjadi salah satu isu panas nan penting di dalam ilmu ekonomi.

Pendapatan buruh tani di Desa Sayur Matua tergolong rendah dan tidak sebanding dengan biaya kebutuhan keluarga yang sangat tinggi sehingga diperlukan strategi untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga agar tetap bisa bertahan hidup. Dari hasil pengamatan langsung dan wawancara yang dilakukan peneliti dilapangan banyak bentuk kegiatan- kegiatan yang dilakukan oleh buruh tani dan keluarga buruh tani dalam upaya pemenuhan kebutuhan keluarga diantaranya adalah :

1. Strategi Aktif

Dengan cara melakukan pekerjaan atau mencari pekerjaan sampingan seperti menjadi buruh pemecah batu emas, berkebun apabila mempunyai kebun sendiri, berdagang apabila mempunyai usaha, dan menjadi tukang bangunan apabila memiliki waktu kosong menjadi buruh tani.

1. Strategi Pasif

Merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminimalisir pengeluaran keluarga, seperti bertahan hidup dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga (misalnya biaya untuk sandang, pangan, pendidikan, dan sebagainya). Strategi pasif yang biasanya dilakukan oleh buruh tani di Desa Sayur Matua pada akhir-akhir ini adalah pinjaman (Mekar) untuk mendapatkan uang apabila keadaan mendesak.

Adapun strategi pasif lain yang dilakukan oleh responden buruh tani di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal di antaranya dapat dilihat di bawah ini :

* 1. Mengurangi Pengeluaran Pangan, Meminimalisir Pengeluaran Biaya Keluarga Buruh Tani Di Desa Sayur Matua, pengeluaran buruh tani cenderung digunakan untuk pangan. Buruh tani dalam meminimalisir pengeluaran biaya keluarga seperti membeli pakaian di hari-hari tertentu, lebih memprioritaskan membeli barang harian dibandingkan membeli barang belanjaan yang lainnya.
  2. Membeli Kendaraan Sesuai Kebutuhan Keluarga.
  3. Mengurangi Pengeluaran Sandang.
  4. Mengurangi Pengeluaran Biaya Sekunder.

1. Jaringan Strategi

Adalah strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial seperti bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalin relasi, baik formal maupun dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan (misalnya meminjam uang kepada tetangga, mengutang di warung atau toko, memanfaatkan program kemiskinan, dan meminjam uang ke rentenir atau bank dan sebagainya) (Hidayatul Adniyah, 2018).

Berikut hasil penelitian yang di dapat dari hasil penelitian lapangan atau yang dikenal dengan pendekatan kualitatif yaitu data yang diperoleh dari narasumber yang mempunyai wewenang dalam menjawab pertanyaan dari peneliti yang dilakukan melalui beberapa kategorisasi dan kemudian dapat diperoleh kesimpulan. Kategorisasi disini merupakan salah satu dari seperangkat tumpukan yang disusun atas dasar pemikiran intuisi, pendapat atau kriteria tertentu. Kategorisasi menunjukkan bagaimana cara mengukur satu variabel penelitian sehingga diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategorisasi penelitian pendukung yang tepat untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat , hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

1. **Deskripsi Desa Sayur Matua**

Deskripsi Desa Sayur Matua ini berguna untuk mengetahui bagaimna sejarah awal berdirinya Desa Sayur Matua, Struktur Organisasi dan Juga Gambaran letak geografis Desa Sayur Matua.

Berdirinya Desa Sayur Matua pada awalnya terdiri dari dua Desa yaitu Kampung Baru dan Sayur Matua berdiri pada tahun 1927 yang dipimpin oleh Jasiddin Nasution yang diutus oleh kerajaan dari Panyabungan Tonga. Hingga pada akhirnya digabungkan menjadi satu Desa yaitu Desa Sayur Matua sebagai Desa terluas, bergabungnya dua Desa ini dikarenakan banyaknya kesamaan dan juga sering terlihat gotong royong antara dua Desa tersebut.

1. **Deskripsi Data Penelitian**

Peneliti menetapkan tempat penelitian di Desa Sayur Matua Kecamatan Nagajuang Kabupaten Mandailing Natal karena desa tersebut memiliki kontribusi yang signifikan terhadap ekonomi diwilayah tersebut terutama Masyarakat yang bekerja sebagai buruh tani dan juga lokasi penelitian belum banyak di eksplorasi dalam literatur akademis atau memiliki kontribusi yang berpotensi besar untuk pengetahuan baru. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh buruh tani yang ada di desa Sayur Matua sekitar 65% dari 200 kepala keluarga dan informan yang peneliti wawancarai berjumlah 23 orang. Akan tetapi pendapatan yang diperoleh menjadi buruhtani tidak sebanding dengan biaya yang mereka keluarkan. Hal ini disebabkan keberhasilan pembangunan dalam pertanian di desa Sayur Matua masih terabaikan yang menjadikan Masyarakat masih dikategorikan tingkat pendapatannya berada dibawah rata-rata.

1. **Pengolahan Data Dan Analisis Data**

Proses pengolahan dan analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data juga berarti proses yang berkelanjutan selama penelitian berlangsung. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian penjelasan dan analisis di atas terkait Analisis Pendapatan Masyarakat Sebagai Buruh Tani Di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal, makapeneliti mengambil beberapa kesimpulan atas permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

* 1. Pendapatan rata-rata buruh tani di Desa Sayur Matua.

Berdasarkan keterangan dari salah satu buruh tani yaitu pak Agus Siregar mengatakan bahwa pendapatan rata-rata yang didapatkan oleh buruh tani dalam jangka satu bulan yaitu berkisar antara Rp.1.500.00- 2.000.000/bulan. Namun itu belum lagi tergolong pendapatan bersih dikarenakan masih banyak faktor-faktor kendala yang didapatkan terlebih jika mempunyai banyak anggota keluarga yang harus dibutuhi setiap harinya, menurut keterangan beliau gaji yang didapatkan dalam satu bulan masih kurang cukup untuk membiayai kebutuhan terlebih kebutuhan pendidikan.

Dapat dilihat bahwa pendapatan buruh tani di Desa Sayur Matua paling tinggi berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan buruh tani laki-laki yaitu sebesar Rp.75.000 sedangkan jumlah pendapatan terendah sebesar Rp.70.000 itu juga bila cuaca sedang bagus. Berbeda pula dengan pendapatan buruh tani perempuan yang dimana jumlah pendapatan paling tinggi yaitu sebesar Rp.60.000 sedangkan jumlah pendapatan

* 1. Perbedaan dan rendahnya upah yang diterima oleh buruh tani di Desa Sayur Matua.

Penyebab perbedaan dan rendahnya pendapatan yang diterima Buruh Tani yaitu :

* + 1. Karena mayoritas buruh tani laki-laki memiliki tenaga dan kecepatan dalam melakukan pekerjaan lebih besar dari buruh tani perempuan.
    2. Apabila cuaca tidak menentu maka upah yang didapatkan oleh buruh tani akan diberikan setengah harga ataupun gaji setengah hari yang mengakibatkan berkurangnya pendapatan.
    3. Harga pasar yang merupakan salah satu faktor pendorong pertambahan upah yang akan diberikan kepada buruh tani karena apabila harga pasar meningkat maka upah yang didapatkan oleh buruh tani juga akan meningkat yang dimana akan membuat pertambahan pendapatan bagi buruh tani.
  1. Sistematika Pemberian Upah Kepada Buruh Tani Di Desa Sayur Matua

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka bekerja membanting tulang dengan bekerja sebagai buruh tani dan mendapatkan upah yang baru diketahui upahnya setelah pekerjaan yang dilakukan pekerja/buruh tani selesai. Sistem kerja yang dilakukan oleh pemilik lahan di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal adalah kesepakatan antara pekerja/buruh dengan majikan/pemilik lahan. Namun hanya beberapa pemilik lahan saja yang melakukan akad kerjasama antara pemilik kebun dengan pekerja/buruh tani, sedangkan pemilik lahan lainnya tidak mengucapkan akad lagi dengan pekerja/buruh tani, mereka hanya mengikuti kebiasaan yang dilakukan oleh pemilik lahan lainnya.

* 1. Upaya yang dilakukan buruh tani di Desa Sayur Matua dalam pemenuhan Kebutuhan keluarga

Diantaranya adalah strategi aktif Dengan cara melakukan pekerjaan atau mencari pekerjaan sampingan seperti menjadi buruh pemecah batu emas, berkebun apabila mempunyai kebun sendiri, berdagang apabila mempunyai usaha, dan menjadi tukang bangunan apabila memiliki waktu kosong menjadi buruh tani. Kemudian strategi pasif yang dilakukan dengan cara meminimalisir pengeluaran keluarga, seperti bertahan hidup dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga (misalnya biaya untuk sandang, pangan, pendidikan, dan sebagainya).

Strategi pasif yang biasanya dilakukan oleh buruh tani di Desa Sayur Matua pada akhir-akhir ini adalah pinjaman (Mekar) untuk mendapatkan uang apabila keadaan mendesak. Dan juga strategi jaringan yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial seperti bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalin relasi, baik formal maupun dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan (misalnya meminjam uang kepada tetangga, mengutang di warung atau toko, memanfaatkan program kemiskinan, dan meminjam uang ke rentenir atau bank dan sebagainya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adniyah, H., & Putra, A. M., (2018), Strategi Buruh Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak di Desa Karang Baru Batu Rente Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur’’, *dalam Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan* Geografi, Volume 1. 2.

Almalia, (2015).“Strategi Pendidikan dan Pendapatan dalam Strategi Manajemen Keuangan Keluarga Ditinjau dari Perspektif Islam”, *Skripsi Program Ekonomi Islam IAIN Raden Intan Lampung*.

Al-Zikri, S. M., Wantoro, A., Abidin, Z., & Molina, J. I., (2019),Sistem Informasi Berbasis Web Untuk Pengelolaan Penerima Dana Zakat, Infaq Dan Sedekah'', dalam *Jurnal Tekno Kompak*, Volume 13.2, 16 August.

Aminah, S., (2023), Buruh Tani, *observasi*, Desa Sayur Matua, Kecamatan Naga Juang, Kabupaten Mandailing Natal, 15 Januari. Pukul 10:41 WIB.

Anwar, S. (2022). ”*Pengantar Ekonomi Pembangunan*”, Cv. Green Publisher Indonesia, 21 Oktober.

Aravik, H., (2018), Konsep Buruh Dalam Perspektif Islam, *dalam Jurnal Islamic Banking,* Volume 4. 1, Agustus.

Bangun, R. Br & Bangun, M., (2021), Analisis Pendapatan Dan Perlindungan Hak- Hak Buruh Tani Harian Lepas Bthl Di Kab. Karo Sumatera Utara*, dalam Jurnal Darma Agung*, Volume 29. 2.*dalam Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*, Volume 11. 1, April.

Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*.

Harahap, D., Siregar, S. K., & Lubis, R. H., (2021), Peran Dana Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik”, *dalam Journal Of Islamic Social Finance Management*, Volume 2. 2.

Hindarti, S. (2020), *Agribisnis Bawang Merah*, Yogyakarta: Deepublish Publisher.

*Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, Volume 5 .2, 9 February.

Kementerian Agama Republik Indonesia, (2014).” *Al-Quran dan Terjemahannya*”. Diponegoro: Bandung.

Keynes, J. H. (2021). *Teori Konsumsi*. https://Www.Kompas.Com/Skola/Read/2021/08/06/155519269/Teori- Konsumsi-Menurut-John-Maynard-Keynes#Google\_Vignette.

Lubis, J., (2023), Buruh Tani Sekaligus Tukang Bangunan, *observasi,* Desa Sayur Matua, Kecamatan Naga Juang, Kabupaten Mandailing Natal, 15 Januari. Pukul 11:25 WIB.

Makapedua, J., (2023), Distribusi Pendapatan dan Kemiskinan (Kajian Kebijakan)’,

Mu’in, I. (2015). “*Pengetahuan Sosial Geografi 2*”, ISBN: 9789797326302, 9797326306 Penerbit: Grasindo, 19 Maret.

Nainggolan, P., (2023), Kepala Desa, *observasi,* Sayur Matua, 13 Maret. Pukul 14:00 Wib.

Nugraha, N., (2020), Hak Buruh Dan Undang-Undang Dan Perspektif Islam, *dalam Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Perbankan Syariah*, Volume 4 .1, 2020.

Nur, I., (2020), Peran Buruh Tani Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga, Studi Pada Buruh Tani Perempuan Desa Melati Jaya Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten Oku Timur*, dalam Jurnal Ekonomi Syariah* *:Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang*, Volume 2 .2., Desember.

Rahman, A. (2017).” *Doktrin Ekonomi Islam”*, Prenada Media: 2 Januari.

Sapha, D. Suriani, dan Rizki, C.Z.(2016) “*Dinamika Konsumsi Beras Bersubsidi: Analisis Beras Miskin Raskin di Provinsi Aceh”*, Cetk;1, Syiah Kuala University: Banda Aceh, 14 Desember.

Sawir, M., (2021), *Ilmu Administrasi Dan Analisis Kebijakan Publik Konseptual Dan Praktek, Cetk. I ;* Yogyakarta: Deepublish Publisher.

Suratiyah, K. (2019), *Ilmu Usaha Tani* , Cetk. I; Jakarta: Penebar Swadaya. Suryana, Y., & Bayu, K. (2019), *Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses,*Cetk. II ; Jakarta Kencana.

Sutisna, D., Widodo, A., Sobri. M., Maulyda, M. A., & Nursaptini., (2020), Sikap Buruh Tani di Kecamatan PGL BDG Menghadapi Anjuran Stay At Home, *dalam Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, Volume 4 .2, Oktober.

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Pasal 1 Angka 3.

Undang-UndangNomor 13 Tahun 2003 Pasal 1 Angka 2.

Vaulina, S. (2020), Pola Konsumsi Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit V-Trans Di Desa Hang Tuh Kecamtan Perhentian Raja Kabupaten Kampar, *dalam Jurnal Agribisnis,* Volume 21. 2, Januari.

Waliam, A., (2018), Upah Berkeadilan Ditinjau Dari Perspektif Islam”, dalam

Yulianti, R. (2021), *Perlindungn Hukum Bagi Hak Masyarakat Atas Sumber Daya Pesisir,* Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Zein, A. S., & Turnando, G., (2019), Analisis Pengaruh Zakat Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq”, *dalam jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, Volume 7 .1, Januari-Juni.